

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Event study atau studi peristiwa merupakan metode penelitian yang banyak digunakan oleh para peneliti sebelumnya terutama di bidang keuangan guna meneliti dampak suatu peristiwa baik itu peristiwa ekonomi, politik maupun juga anomali pasar yang disinyalir memiliki efek terhadap perubahan harga saham maupun volume perdagangan suatu perusahaan di bursa efek (pasar modal).

Menurut penelitian sebelumnya tentang studi peristiwa yang mengambil tema ekonomi (Suparsa & Ratnadi, 2014), penelitian ini menunjukkan tidak adanya perbedaan aktivitas volume perdagangan saham dan *abnormal return* atas pengumuman kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM). Hal ini menunjukkan bahwa investor sudah terbiasa memprediksi kapan kenaikan harga BBM akan diberlakukan, mengingat isu kenaikan harga BBM sudah beredar sebelum tanggal pengumuman. Lalu Octafilia (2016) menyatakan di penelitian yang memiliki tema peristiwa politik, *abnormal return* signifikan hanya ditunjukkan pada peristiwa pelantikan presiden. *Trading volume activity* sebelum dan setelah keempat peristiwa juga menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan. Penelitian Pradnyaparamita dan Rahyuda (2017) yang mengambil tema anomali pasar menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan pada *abnormal return* saham bulan Januari dengan bulan selain Januari pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian.

Saat ini berbagai peristiwa yang ada di berbagai belahan dunia dapat dengan mudah kita akses informasinya melalui media yang sudah semakin canggih. Beragam informasi ini pun sangat terkait atau sangat erat hubungannya dengan pasar modal di suatu negara. Semakin banyaknya masyarakat yang berinvestasi pada pasar modal dan membuat peran pasar modal semakin penting di suatu negara tersebut, maka akan semakin membuat berbagai saham yang ada di pasar modal tersebut lebih peka dengan adanya berita maupun berbagai peristiwa yang ada di sekitarnya, baik yang memiliki kaitan secara langsung terhadap peristiwa ekonomi, anomali pasar, politik, maupun yang memiliki kaitan dengan peristiwa lainnya.

Selain peristiwa ekonomi dan anomali pasar yang berkaitan langsung dengan fluktuasi harga saham suatu perusahaan, ada pula peristiwa yang tak kalah penting untuk menentukan harga saham suatu perusahaan di pasar modal yaitu peristiwa politik. Peristiwa politik merupakan suatu peristiwa yang sudah pasti terdapat di seluruh negara di berbagai belahan dunia. Peristiwa ini menarik untuk diteliti karena peristiwa ini sangat berpengaruh bagi keadaan pasar modal di suatu negara terutama di Indonesia. Ada berbagai macam peristiwa politik seperti pemilihan presiden, pemilihan kepala daerah, pemilihan dewan legislatif, pergantian kabinet menteri, kerusuhan, demonstrasi buruh, peperangan, terror bom, pergantian kebijakan pemerintah dan lain sebagainya. Adanya peristiwa politik tersebut dapat memberikan dampak positif dan negatif. Misalnya apabila presiden yang terpilih di pemilihan presiden memiliki kebijakan yang baik menurut para investor maka para investor pun akan mengharapkan bahwa nilai saham suatu perusahaan di pasar modal akan baik ataupun stabil dan akan membuat para investor merasa nyaman untuk menanamkan modalnya.

Akan tetapi, apabila peristiwa politik yang sudah dijelaskan tadi misalnya seperti kerusuhan, peperangan, dan pergantian kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah berdampak buruk menurut para investor dan para investor pun berekspektasi bahwa akan terjadinya ketidakstabilan di pasar modal Indonesia, pasti para investor tersebut akan mengurungkan niatnya untuk menanamkan modalnya di pasar modal Indonesia dan beralih ke investasi lainnya (Sihotang & Mekel, 2015).

Pemilihan kepala daerah merupakan salah satu peristiwa yang ditunggu-tunggu oleh sebagian banyak kalangan masyarakat. Banyak kalangan masyarakat antusias ingin menyampaikan aspirasinya lewat pemilihan kepala daerah tersebut (Detik, 2017). Tak heran banyak sekali pro-kontra yang sering terjadi ketika pemilihan kepala daerah sedang berlangsung. Ada yang berusaha ingin memilih kepala daerah yang sama untuk melanjutkan periode selanjutnya dan tak luput pula dari banyak kalangan yang berusaha ingin memilih kepala daerah yang baru karena bagi mereka kepala daerah sebelumnya belum bisa memberikan dampak yang signifikan bagi daerah mereka setempat.

Peristiwa inipun menjadi tak terhindarkan di Daerah Provinsi Khusus Ibukota (DKI) Jakarta. Kita tahu bahwa sebelumnya Provinsi DKI Jakarta dipimpin atau dimenangkan oleh pasangan calon Joko Widodo (Jokowi) dan Basuki Tjahja Purnama (Ahok) mengalahkan banyak pesaingnya dan merubah wajah Jakarta ke wajah kota metropolitan yang tertata rapi dan modern (Liputan 6, 2015). Tak berlangsung lama Jokowi pun melanjutkan kiprahnya ke pemilihan presiden yang secara prosedur mengangkat untuk Ahok sebagai wakilnya untuk melanjutkan tongkat estafet pembangunan Provinsi DKI Jakarta sebagai Gubernur DKI Jakarta.

Hal ini pun langsung direspon positif oleh Ahok yang tak lama kemudian mengangkat Djarot Syaiful Hidayat (Djarot) sebagai wakilnya.

Banyak kontroversi yang dilakukan oleh Ahok yang membuat ketar-ketir para pegawai negeri sipil dan pejabat-pejabat daerah setempat yang biasa membuat kecurangan dengan langsung ditindak tegas oleh Ahok (Tribun News, 2014). Provinsi DKI Jakarta pun ditata dengan rapi dan banyak pembangunan infrastruktur yang dilakukan oleh pasangan Ahok-Djarot ini, sehingga membuat banyak masyarakat terkesan akan hal ini (Ruang Guru, 2016).

Tak terasa akhir masa jabatan Ahok pun sudah semakin mendekati masa waktunya, dan Ahok harus bergegas bersiap melakukan kampanye agar dipilih masyarakat Jakarta untuk periode berikutnya. Lawan-lawan Ahok di pemilihan Gubernur DKI Jakarta bisa dikatakan tidaklah mudah, dengan melakukan segala cara untuk mengambil alih kursi jabatan gubernur dari Ahok, Para pasangan calon lainnyapun sangat aktif melakukan kampanye bahkan tak jarang ditemukan ada yang melakukan kampanye hitam, sehingga Ahok pun terpancing dan melakukan kesalahan yang berakibat fatal bagi dirinya sendiri (Berita Benar, 2017).

Banyak masyarakat dari berbagai kalangan yang pada awalnya menaruh sikap hormat terhadap Gubernur dukungannya ini menjadi sangat kecewa dan melakukan berbagai aksi bela negara dan Aksi ini pun dikuatirkan dapat berpengaruh buruk bagi kegiatan pasar modal di Indonesia (Okezone News, 2017).

Karena DKI Jakarta merupakan ibukota Indonesia dan hal ini menjadi banyak pertimbangan bagi pengamat politik bahwa pemilihan Gubernur DKI Jakarta ini pun tak kalah penting dibandingkan pemilihan presiden. Jakarta pun sering menjadi sorotan media internasional karena merupakan cerminan Indonesia

atau bisa dikatakan miniatur Indonesia karena berbagai ras, suku, dan agama banyak yang tinggal di Provinsi ini dan berbagai peristiwa penting yang sering terjadi di DKI Jakarta (Kompas, 2017). Dengan adanya pemilihan Gubernur DKI Jakarta, banyak Pihak yang mengambil kesempatan akan pemilihan ini karena banyak yang berpikiran bahwa dengan menang di pemilihan ini, bukan tidak mungkin para calon yang memenangkan kursi gubernur ini dapat melanjutkan kiprahnya ke pemilihan presiden, dan hal ini sudah banyak dipelajari melalui peristiwa Jokowi yang terpilih di Gubernur DKI Jakarta langsung melanjutkan kiprahnya ke kursi Republik Indonesia nomor satu. Oleh karena itu hal ini sangat rentan karena apabila terjadi gejolak dalam pemilihan gubernur ini akan sangat dapat memberikan dampak bagi pasar modal yang berpusat di daerah DKI Jakarta ini.

Akhirnya Ahok pun kalah di Pemilihan Gubernur periode 2017-2022 dan Pasangan calon Anies Baswedan (Anies) dan Sandiaga Uno (Sandi) pun akhirnya ditetapkan menjadi pemenangnya dan secara otomatis menggantikan pasangan calon gubernur petahana dan resmi dilantik pada tanggal 16 Oktober 2017 (Kompas, 2017).

Dengan adanya peristiwa politik ini, peneliti tertarik untuk meneliti studi peristiwa atau yang lebih sering dikenal dengan istilah *event study* mengenai dampak dari Pemilihan Kepala Daerah Provinsi DKI Jakarta terutama setelah pelantikan Gubernur DKI Jakarta Periode 2017-2022. Maka dari itu, penelitian ini diberi judul **Dampak Pelantikan Gubernur DKI Jakarta Periode 2017-2022 terhadap Pasar Modal Indonesia.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut.

- 1) Apakah terdapat *abnormal return* yang diperoleh para investor akibat Pelantikan Gubernur DKI Jakarta Periode 2017-2022?
- 2) Apakah terdapat perbedaan *abnormal return* antara sebelum dan sesudah Pelantikan Gubernur DKI Jakarta Periode 2017-2022?
- 3) Apakah terdapat perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah Pelantikan Gubernur DKI Jakarta Periode 2017-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengacu pada perumusan masalah, adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui apakah terdapat *abnormal return* yang diperoleh para investor akibat Pelantikan Gubernur DKI Jakarta Periode 2017-2022.
- 2) Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *abnormal return* antara sebelum dan sesudah Pelantikan Gubernur DKI Jakarta Periode 2017-2022.
- 3) Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah Pelantikan Gubernur DKI Jakarta Periode 2017-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

1) Peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat membantu peneliti untuk mengetahui dan memahami peranan peristiwa politik dapat memberikan dampak terhadap pergerakan harga saham, khususnya dampak pelantikan Gubernur DKI Jakarta terhadap pasar modal.

2) Investor

Hasil penelitian diharapkan dapat membantu para investor mengetahui aktivitas yang akan terjadi ketika peristiwa politik sedang berlangsung. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan pula investor menjadi lebih mengerti tentang dampak politik pun bisa saja memberikan dampak terhadap pergerakan harga saham terhadap saham dari perusahaan yang mereka investasikan.

3) Akademisi

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi, menambah pengetahuan, dan sebagai referensi kepada para akademik tentang dampak sosial-politik yang khususnya terhadap pasar modal yang ada di Indonesia akibat pelantikan Gubernur DKI Jakarta periode 2017-2022. Di masa yang akan datang pun, para akademisi dapat mengembangkan penelitian ini supaya dapat memberikan informasi, pengetahuan, dan referensi bagi generasi selanjutnya.